

ANALISIS KELUARGA YANG MEMPUNYAI ANAK PENGGUNA NAPZA MENJALANI KEHIDUPAN DI MASYARAKAT

Salama Thomasita Batubara¹, Roza Indra Yeni², Ratih Bayuningsih³,
Eka Handyani⁴, Neli Suharti⁵
Universitas Bani Saleh¹
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tarumanagara²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga³
Metro Hospital M.Toha⁴
Rumah Sakit Metropolitan Medical Center⁵
salamah@stikesbansisaleh.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengalaman keluarga yang mempunyai anak pengguna napza menjalani kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya Ada pengaruh pengalaman keluarga yang mempunyai anak pengguna napza menjalani kehidupan bermasyarakat. Simpulan melalui Keluarga mengharapkan pihak puskesmas untuk selalu tanggap dan proaktif terhadap segala permasalahan yang dialami oleh keluarga yang memiliki anak pengguna NAPZA.

Kata Kunci: Napza, Masyarakat, Pengalaman Keluarga

ABSTRACT

*The aim of the research is to find out the experiences of families who have drug-using children living in society. This research uses a cross-sectional design. This research method uses a cross-sectional design. The research results show that the *p-value* = 0.000 is smaller than the $\alpha = 0.05$, which means that there is an influence on the experience of families who have drug-using children living in society. Conclusion through the Family, it is hoped that the community health center will always be responsive and proactive to all problems experienced by families who have children who use drugs.*

Keywords: Drugs, Society, Family Experience

PENDAHULUAN

Kasus penyalahgunaan napza di Indonesia merupakan kasus yang sangat krusial. Tidak hanya orang dewasa tetapi remaja dan anak-anak pun sangat rentan menjadi penyalahguna napza. Jumlah penyalahguna napza di Indonesia jumlahnya masih sangat tinggi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh BNN pada tahun 2019. Angka Prevalensi berskala Nasional terhadap orang yang pernah menggunakan napza kemudian berhenti menggunakan dalam bentuk apapun secara total menunjukkan bahwa terdapat penurunan sekitar 0,6% dari jumlah 4,53 juta jiwa (2,40%) menjadi 3,41 juta jiwa (1,80%), yang menandakan bahwa nyaris sekitar satu juta jiwa penduduk Indonesia terselamatkan dari pengaruh napza (Badan Narkotika Nasional, 2019).

Salah satu factor terbesar yang terjadi di Indonesia adalah penyalahgunaan obat-obat terlarang atau bisa disebut Narkotika Menurut Muhibbuddin & Nasrianti (2021). Walaupun adanya penurunan jumlah penyalahguna napza, akan tetapi angka penurunan belum terlihat signifikan. Artinya jumlah penyalahguna napza di Indonesia masih cukup tinggi. Melihat

fenomena tersebut dibutuhkan berbagai upaya, baik untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan napza maupun upaya pemulihan bagi seseorang yang sudah menjadi penyalahguna napza. Peran pemerintah sangat penting dalam hal ini. Pemerintah Indonesia melalui kementerian sosial telah bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam melakukan upaya pencegahan maupun rehabilitasi terhadap penyalahguna napza. Pada tahun 2019 Badan Narkotika Nasional (BNN) berencana melakukan layanan rehabilitasi terhadap 10.300 orang penyalahguna napza. Akan tetapi, pada pelaksanaannya mencapai target menjadi 13.320 orang (BNN, 2019).

Menurut Adiyanti (2019) masih tingginya angka relapse, membuat aktivitas *after care* sebagai sesuatu yang penting dan perlu didapatkan oleh para penyalahguna yang sudah melewati proses rehabilitasi demi mempertahankan kebersihan serta meningkatkan kesehatan mental dan kewarasannya. Sehingga dibutuhkan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya relapse pada mantan penyalahguna napza yang telah lulus dari program rehabilitasi. Perilaku pendidikan kesehatan perlu ditingkatkan dalam tahap pengembangan keluarga (seperti perawatan prenatal bagi anggota keluarga yang akan melahirkan secara adekuat atau kepatuhan ibu dalam mengikuti imunisasi). Dalam melakukan intervensi keperawatan maka dipastikan bahwa setiap anggota keluarga mencapai tingkat kesejateraan yang baik (Perry & Hall, 2020).

Kekuatan keluarga merupakan salah satu pendekatan yang sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan (Febrina, 2018). Seringkali keluarga tidak memperhatikan sistem dalam keluarga mereka sendiri, bahwa mereka sebagai suatu komponen yang tidak bisa terpisahkan dan bersifat positif. Kekuatan keluarga terdiri dari komunikasi secara jelas, kemampuan beradaptasi, perilaku pengasuhan anak dengan sehat, dukungan dan melibatkan seluruh anggota keluarga, menggunakan masa krisis sebagai tahapan pengembangan, berkomitmen sesama anggota keluarga, rasa kesejahteraan dan keterpaduan, dan spritualitas (Perry & Hall, 2020).

Kompleks permasalahan akibat penyalahgunaan NAPZA yang dihadapi sehari-hari oleh keluarga yang mempunyai anak pengguna NAPZA, mulai dari masalah psikosial, ekonomi bahkan stigma dan diskriminatif mengakibatkan menurunnya kualitas hidup. Kondisi ini membutuhkan dukungan sosial dari berbagai pihak terkait salah satunya adalah perawat komunitas. Perawat komunitas sebagai bagian dari profesi kesehatan, memiliki peran dan tanggung jawab membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan penyalahgunaan NAPZA.

Beberapa penelitian terkait keluarga dengan anak pengguna napza telah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Wiarsih & Asih (2010), penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, hasilnya pertama kali keluarga mengalami proses berduka yang mendalam, berkepanjangan serta berulang-ulang melalui tahapan yaitu menyangkal, tawar menawar (bargaining), kesedihan mendalam dan diakhiri dengan tahapan menerima. Upaya penyelesaian masalah yang dilakukan oleh keluarga adalah dalam bentuk koping yang adaptif seperti mengalihkan kesedihan, peningkatan spiritual dan menerima kenyataan. Namun keluarga juga melakukan koping yang maladaptif seperti menutupi, menghindari dari masalah dan berkorban. Keluarga yang mempunyai anak pengguna NAPZA mengalami berbagai beban diantaranya adalah beban fisik, ekonomi, social yang tentu sangat berat bagi keluarga.

Keterbaruan dari penelitian ini adalah salah satu yang dapat dilakukan oleh perawat komunitas adalah melalui pendekatan keluarga, sehingga diperlukan pemahaman arti dan makna pengalaman keluarga yang mempunyai anak pengguna NAPZA dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat dengan merekonstruksi gambaran holistik tentang fenomena yang dialami sesuai pandangan keluarga.

Tujuan penelitian adalah diketahui pengalaman keluarga yang mempunyai anak pengguna napza menjalani kehidupan bermasyarakat. Manfaat untuk keluarga yang mempunyai anak pengguna NAPZA perlu dieksplorasi secara mendalam melalui wawancara mendalam sehingga mendapatkan pengalaman hidup dari keluarga yang mempunyai anak

pengguna NAPZA langsung. Pengalaman tersebut hanya dapat diungkap melalui studi kualitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Anak Jumlah populasi sebanyak 105 orang. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 36 anak di hitung menggunakan rumus slovin dengan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Uji *chi-square* di sebut juga dengan Kai Kuadrat. Uji *chi-square* adalah salah satu uji statistic non-parametik (distribusi dimana besaran-besaran populasi tidak diketahui) yang cukup sering digunakan dalam penelitian yang menggunakan dua variable, dimana skala data kedua variable adalah nominal atau untuk menguji perbedaan dua atau lebih proporsi sampel. Uji *chi-square* diterapkan pada kasus dimana akan diuji apakah frekuensi yang akan di amati (data observasi) untuk membuktikan atau ada perbedaan secara nyata atau tidak dengan frekuensi yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Gambaran Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
6-12	11	30,5
12-16	17	47,2
16-20	8	22,2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	15	41,7
Perempuan	21	58,3
Pendidikan		
SD	11	30,6
SMP	17	47,2
SMA	8	22,2

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran umur responden anak mayoritas 12-16 tahun yaitu sebanyak (47,2%). Menunjukkan bahwa gambaran jenis kelamin perempuan 21 (58,3%). Serta gambaran pendidikan responden mayoritas adalah SMP sebanyak 17 orang (47,2%).

Tabel. 2
Hubungan Keluarga pada Anak Pengguna Napza

Variabel	Pengguna Napza				P- Value
	Baik		Kurang		
	F	%	F	%	
Peran Keluarga					
Baik	14	38,9	22	61,1	0.000
Kurang	22	61,1	14	38,9	
Jumlah	36	100	36	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa dari 36 responden, diperoleh sebanyak Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya Ada hubungan keluarga dengan pada anak pengguna napza.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data analisis menunjukkan bahwa gambaran umur responden anak mayoritas 12-16 tahun yaitu sebanyak (47,2%). Menunjukkan bahwa gambaran jenis kelamin perempuan 21 (58,3%). Serta gambaran pendidikan responden mayoritas adalah SMP sebanyak 17 orang (47,2%), menunjukkan bahwa dari 36 responden, diperoleh sebanyak Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya Ada hubungan keluarga dengan pada anak pengguna napza.

Didukung hasil penelitian Crush et al., (2020) faktor dukungan sosial yang dirasakan terutama dari teman memiliki efek terhadap pengalaman psikotik remaja seluruh sampel dan dalam kelompok beresiko tinggi. Dalam analisis yang digunakan menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan berkurangnya pengalaman psikotik remaja pada usia 18 tahun. Remaja yang memiliki dukungan sosial yang tinggi, maka kemungkinan akan berkurang pengalaman psikotik remaja tersebut (OR = 0.91, 95% CI 0.89–0.93, $p < 0.001$).

Perubahan dari perilaku sosial remaja tersebut bisa membuat remaja menjadi individu yang lebih kreatif dan memiliki dampak yang baik bagi diri remaja ataupun teman remaja, begitu pula sebaliknya dapat membuat remaja melakukan perubahan lingkungan sosial seperti melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada atau merugikan dirinya dan lingkungannya (Septanto 2019).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Azhar et al., (2021). Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik wawancara, dan analisis datanya adalah deskriptif kualitatif. Di masa depan, pesantren diharapkan tidak hanya berperan dalam pengobatan pecandu narkoba, tetapi pada pencegahan di masyarakat dalam bentuk pencerahan, penyadaran dan komunikasi dengan masyarakat supaya Indonesia yang kita cintai ini, dalam waktu yang tidak terlalu lama bisa menjadi negeri yang bebas narkoba. Hal ini berpotensi menjadi krisis baru saat ini dan pada masa mendatang. perilaku yang harus diantisipasi berikutnya yaitu upaya mencelakai diri sendiri maupun orang lain (Rani et al., 2020).

Hasil Penelitian Sianturi et al., (2022) Setelah dilakukan review ke - 15 jurnal, seluruh jurnal menyatakan bahwa narkotika dapat menimbulkan dampak psikologi pada penggunaannya terutama pada remaja seperti merusak kerja otak, pencapaian pendidikan yang buruk, gangguan mental, dan sukar bersosialisasi. Penggunaan obat jenis depresan dapat mempengaruhi gangguan psikologis pada remaja. Sehingga pada akibatnya akan memiliki efek ketergantungan baik secara fisik maupun psikologis, diikuti kerusakan yang terjadi pada sistem saraf dan organ tubuh. Efek ketergantungan inilah yang kerap kali menyebabkan timbulnya penyalahgunaan NAPZA (Septanto 2019).

Hasil penelitian Achmad (2019) saat ini berfokus pada gejala obsesif-kompulsif di antara orang dewasa muda, dan berguna untuk memeriksa apakah temuan tersebut dapat digeneralisasikan untuk rentang usia lainnya. Penelitian (Hermanns Clausen et al., 2018). didapatkan dari mengkonsumsi tembakau gorila (ABCHMINACA dan MDMB-CHMICA) dapat mengakibatkan depresi dengan prevalensi sebanyak 61, 4%, disorientasi sebanyak 45, 5%, gelisah tanpa sebab sebanyak 34, 1%, halusinasi sebanyak 34, 1%, dan ansietas sebanyak 18,2%. Menurut penelitian (Meier et al., 2020).

Penelitian Bakhshae et al., (2020) Salah satu kelompok penting dari faktor risiko penyalahgunaan ganja adalah gangguan emosional komorbiditas seperti depresi berat, gangguan kecemasan sosial, dan PTSD individu dengan gangguan emosional dilaporkan berada pada risiko yang lebih mungkin untuk kambuh setelah upaya untuk berhenti, penelitian telah menunjukkan bahwa masalah kecemasan dan depresi terkait dengan penyalahgunaan ganja sebagai metode untuk mengatasi tekanan emosional, upaya untuk menyesuaikan diri dan menyesuaikan diri dengan kelompok sosial untuk menghindari pengawasan, dan untuk meningkatkan pengalaman pertemuan sosial. dan ikatan dengan teman sebaya. Penelitian (Rani et al., 2020). Hasil penelitian adalah Hampir 30% remaja mulai menggunakan ganja sebelum usia 14 tahun. Mereka yang memulai awal memakai ganja masih muda dan memiliki faktor risiko psikososial yang berbeda. Mereka lebih mungkin

menggunakan ganja, tembakau dan bubuk kokain dengan frekuensi tinggi. Para pengguna memiliki gejala kesehatan mental eksternal, masalah kejahatan/kekerasan dan trauma masa lalu.

Penelitian O'Hagan & Shiels, (2020) Kokain yang diproduksi dalam jumlah tinggi dapat menyebabkan efek psikotomimetik termasuk euforia, hiperaktif, gelisah, peningkatan kepercayaan diri, nafsu makan berkurang dan seringkali penggunamerasakan perasaan tidak nyaman dan depresi sedangkan penggunaan ganja dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan adanya penekanan sistem Saraf pusat, menyebabkan efek psikotomimetik seperti halusinasi, persepsi dan perilaku yang berubah, peningkatanrelaksasi dan mempertajam kesadaran sensorik, yang mengintensifkan warna dan suara. Mengubah persepsi seseorang dan menyebabkan halusinasi dapat menyebabkan banyak pengguna ganja juga mengalami rasa paranoia dan ini selanjutnya dapat menyebabkan peningkatan risiko cedera. Hasil penelitian Pradesta & Kuhu et al (2021) Ada pengaruh yang signifikan media kuartet dengan pengetahuan penyalahgunaan narkoba di sekolah dasar anak sekolah ($p=0,000$).

Anak kurang memiliki pengontrolan diri yang cukup sehingga seringkali anak ingin dianggap hebat oleh orang tua atau temannya, lalu muncul lah keingintahuan. Penyebab kedua yaitu lingkungan keluarga, anak seringkali merasa kurang perhatian dan kasih sayang, anak kurang dihargai, kurang mendapat kepercayaan, dan yang paling sering adalah broken home (Rusmiati, 2019). Disinhibisi ialah perilaku yang melanggar budaya dan norma-norma sosial yang berlaku karena fungsi pengendalian diri yang hilang, sedangkan impulsif ialah tindakan yang timbul tanpa direncanakan atau diluar kendali (Chan & Trant, 2018).

Hasil penelitian Patoari, (2021) merusak konsentrasi kerja dan mengurangi kapasitas kerja pecanduP narkoba kehilangan pekerjaan karena penyimpangan dan pengusaha pecandu narkoba tidak bisa mendapatkan keuntungan dalam bisnis karena kurang konsentrasi Penelitian ini teridentifikasi dari tanggapan remaja mengenai narkoba terdiri dari dua kategori yakni tanggapan positif dan tanggapan negatif. Tanggapan negatif dalam penelitian ini didukung oleh dua pernyataan partisipan yang mengatakan bahwa narkoba itu tidak enak dan buruk karena dapat mengakibatkan tubuh menjadi lebih kurus dan pusing jika dikonsumsi terus menerus. Badan Narkotika Nasional juga mengemukakan bahwa narkoba merupakan suatu zat psikotropika yang dapat mengakibatkan penderita mengalami pusing-pusing hebat (BNN, 2019).

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah Keluarga mengharapkan pihak puskesmas untuk selalu tanggap dan proaktif terhadap segala permasalahan yang dialami oleh keluarga yang memiliki anak pengguna NAPZA.

SARAN

Penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan adalah memodifikasi metode dan ukuran sampel yang lebih besar. Harapannya dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekatnya dapat menghindarkan mereka dari penggunaan napza kembali. Orang tua diharapkan selalu mendampingi anak dan memantau pergaulan remaja. Selain itu Memberikan kasih sayang, perlindungan dan perhatian pada anak pada masa-masa remaja. Untuk remaja lebih meningkatkan pengetahuan dan di harapkan lebih selektif dalam bergaul, memilih teman dan lebih terbuka pada keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyanti, M. G. (2019). Inisiasi Ketangguhan Masyarakat dalam Mengatasi Adiksi Napza: Menelaah Program Rehabilitasi. *Buletin psikologi*, 27(1), 87-108. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.45890>

- Laksana, A. W. (2021). The Legal Position of Islamic Boarding School (Pesantren) As A Rehabilitation Effort for Narcotics Abuse. *International Journal of Law Reconstruction*, 5(2), 317-327. <http://dx.doi.org/10.26532/ijlr.v5i2.17756>
- Bakhshaie, J., Storch, E. A., Tran, N., & Zvolensky, M. J. (2020). Obsessive-Compulsive Symptoms and Cannabis Misuse: The Explanatory Role of Cannabis Use Motives. *Journal Of Dual Diagnosis*, 16(4), 409–419. <https://doi.org/10.1080/15504263.2020.1786616>
- Badan Narkotika Nasional. (2019). *Press Release Akhir Tahun BNN*. Diakses Pada Tanggal 08 November 2020 Melalui <https://bnn.go.id/konten/unggahan/2019/12/draft-lampiran-pressrelease-akhir-tahun-2019-1-.pdf>
- BNN. (2019). *Pengertian Narkotika dan Bahaya Narkotika Bagi Kesehatan*. Humas Bnn. <https://bnn.go.id/pengertian-narkotika-dan-bahaya-narkotika-bagi-kesehatan/>
- Crush, E., Arseneault, L., Danese, A., Jaffee, S. R., & Fisher, H. L. (2020). Using Discordant Twin Method to Investigate An Environmentally Mediated Pathway Between Social Support and the Reduced Likelihood of Adolescent Psychotic Experiences. *Psychological Medicine*, 50(11), 1898–1905. <https://doi.org/10.1017/S0033291719001983>
- Chan, K. T., & Trant, J. (2018). The Relationship of Psychological Distress and Living With Children and Adolescents for Adult Non-Medical Prescription Opioid Users. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 35(4), 391-405., <https://doi.org/10.1007/S10560-018-0534-8>
- Hawke, L. D., Wilkins, L., & Henderson, J. (2020). Early Cannabis Initiation: Substance Use and Mental Health Profiles of Service-Seeking Youth, *Journal Of Adolescence*, 83, 112–121. <https://doi.org/10.1016/J.Adolescence.2020.06.004>
- Hermanns-Clausen, M., Müller, D., Kithinji, J., Angerer, V., Franz, F., Eyer, F., Neurath, H., Liebetrau, G., & Auwärter, V. (2018). Acute Side Effects After Consumption of The New Synthetic Cannabinoids Ab-Chminaca and Mdm-b-Chmica. *Clinical Toxicology*, 56(6), 404–411. <https://doi.org/10.1080/15563650.2017.1393082>
- Kabain, Achmad. (2019). *Peran Keluarga, Guru, dan Sekolah Menyelamatkan Anak dari Pengaruh Napza*. Alprin https://html.id=N9eaeaaqbaj&Redir_Esc=Y
- Meier, M. H., Beardslee, J., & Pardini, D. (2020). Associations Between Recent and Cumulative Cannabis Use and Internalizing Problems in Boys from Adolescence to Young Adulthood. *Journal Of Abnormal Child Psychology*, 48(6), 771–782. <https://doi.org/10.1007/S10802-020-00641-8>
- Nasrianti N, Muhibuddin M (2021). Analisis Yuridis Bahaya Narkotika Bagi Kesehatan Masa Depan Generasi Muda. *Reusam: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2), 81. <https://doi.org/10.29103/Reusam.V8i2.3664>
- O'hagan, A., & Shiels, Z. (2020). Cocaine and Cannabis Abuse in the Uk: Psychological Effects, Social Prevalence and Treatment. *Forensic Research & Criminol* January 2020 <https://doi.org/10.15406/Frcij.2020.08.00304>
- Patoari, M. H. (2021). Socio-Cultural, Psychological and Family Aspects of Drug Addiction of Adolescents and Its Impact: An Analysis From Bangladesh Perspective. *Journal Of Advanced Research In Social Sciences And Humanities*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.26500/Jarssh-06-2021-0101>
- Febrina, W. (2018). Analisis Peran Keluarga sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) Pasien TB Paru. *Human Care Journal*, 3(2), 118-129. <http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v3i2.66>
- Pradesta, Susmarini, Fitriyani, & Kuhu. (2021) Pengaruh Pemberian Media Kartu Kuartet terhadap Pengetahuan Tentang Napza pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 10(2), 49-5. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkm/article/view/8145>
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2021). *Potter & Perry's Essentials of Nursing Practice, Sae, E Book*. Elsevier Health Sciences. <http://repository.uki.ac.id/7874/1/Keperawatankeluarga.pdf>

- Rani, S., Sahoo, S., Parven, S., Mehra, A., Subodh, B. ., & Grover, S. (2020). Alcohol - Related Self - Harm Due To Covid - 19 Pandemic : Might Be An Emerging Crisis in the Near Future : A Case Report. *Indian Journal Of Psychiatry*, 62(3), 333–336. <https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry.356.20>
- Renta Sianturi, Lia Ananda Hartawan, Nabila Arifah Rahmah, Parikesit Nuril Kartika, Mia Zulfa Safitri, & Nurfadiah Nabilah. (2022). Efek Penggunaan Napza terhadap Kesehatan Psikologis, *Jurnal Ilmiah, J-Hestech*, 5(2), <http://Ejournal.Unitomo.Ac.Id/Index.Php/Jhest>
- Pradesta, R. Y., Susmarini, D., Fitriyani, A., & Kuhu, M. M. (2021). Pengaruh Pemberian Media Kartu Kuartet terhadap Pengetahuan tentang Napza pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 10(2), 49-54. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkm/article/view/8145>
- Rusmiati, R. (2021). Peran Badan Narkotika Nasional dalam Pencegahan Penyalahgunaan Ganja dikalangan Anak-Anak (Studi Penelitian di BNN Kabupaten Langkat). *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 1(01). <https://Jurnal.Pancabudi.Ac.Id/Index.Php/Jurnalfasosa/Article/View/1533>
- Septanto, A. (2019). Perilaku Menyimpang Masyarakat Penjudi Merpati di Surabaya. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 7, 126-31. <https://ejournal.unair.ac.id/DIALEKTIKA/article/download/19349/10501>
- Wiarsih, W., & Asih, I. D. (2010). Pengalaman Keluarga yang Mempunyai Anak Pengguna Napza dalam Menjalani Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 5(3), 111-119. <http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2010.5.3.305>